

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

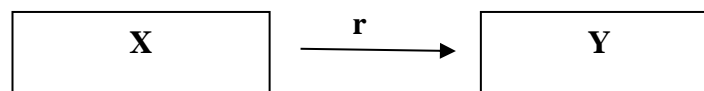
Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif yang bertujuan melihat hubungan penerimaan diri dengan hasil belajar SMP. Menurut Creswell penelitian kuantitatif merupakan cara untuk menguji sasaran teori dengan mengkaji hubungan antar beberapa variabel. Variabel-variabel diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang sudah ditandai dengan nomor dapat dianalisis dengan menggunakan prosedur statistik (Creswell, 2013, hlm. 352). *Pendekatan kuantitatif* merupakan pendekatan yang memungkinkan dilakukan pengukuran dan pengumpulan data yang berbentuk angka-angka (Sukmadinata, 2007, hlm. 18). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur hubungan penerimaan diri dengan prestasi akademik pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017. Selanjutnya, data yang didapatkan diolah secara statistik dan dideskripsikan untuk mengetahui besar hubungan penerimaan diri dengan prestasi akademik melalui metode deskriptif dengan studi korelasional.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan berbagai macam teknik pengumpulan, analisis, serta interpretasi data (Creswell, 2013, hlm. 354). Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif. Metode deskriptif digunakan dengan cara menganalisis peristiwa-peristiwa atau masalah-masalah yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Peneliti menghasilkan dan memperoleh informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat (Sukmadinata, 2013, hlm. 54). Metode deskriptif diperlukan untuk melihat hubungan penerimaan diri dengan prestasi akademik pada peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberatan (signifikan) secara statistik.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup semua keputusan mulai dari asumsi yang luas hingga metode paling mendetail mengenai proses pengumpulan dan analisis data (Creswell, 2013, hlm. 353). Desain penelitian yang digunakan yaitu korelasional. Desain penelitian korelasional digunakan untuk mengetahui hubungan penerimaan diri dan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017, serta menemukan ada tidaknya hubungan antar variabel. Desain penelitian digambarkan pada bagan 3.1 sebagai berikut.



Bagan 3.1
Desain Penelitian

X = Variabel Dependen (Penerimaan Diri)

Y = Variabel Independen (Prestasi Akademik)

r = Hubungan antara penerimaan diri dengan prestasi akademik

C. Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian yakni, peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017 yang memiliki status ekonomi rendah dan menengah keatas.

D. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk pelaksanaan penelitian yaitu SMP Negeri 1 Bandung yang beralamat di Jalan Kesatriaan No. 12, Kelurahan Arjuna, Kecamatan Cicendo, Bandung 40172, Jawa Barat.

2. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2011, hlm. 80). Populasi

penelitian adalah seluruh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 berjumlah 12 kelas sebanyak 392 peserta didik.

3. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2011, hlm. 81). Sampel pada penelitian yaitu dengan teknik pengambilan sampel *Nonprobability sampling* dengan *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2011, hlm. 85). Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *sampling purposive*, yaitu dengan cara mengambil 50 peserta didik SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) di kelas VIII. Data sampel penelitian dengan rincian pada Tabel 3.1 sebagai berikut.

Tabel 3.1
Daftar Responden (Sampel) yang Mengisi Angket Penelitian

| No. | Kelas | Sampel SKTM |
|---------------|---------|-------------|
| 1. | VIII-1 | 4 |
| 2. | VIII-2 | 7 |
| 3. | VIII-3 | 4 |
| 4. | VIII-4 | 3 |
| 5. | VIII-5 | 4 |
| 6. | VIII-6 | 5 |
| 7. | VIII-7 | 5 |
| 8. | VIII-8 | 4 |
| 9. | VIII-9 | 3 |
| 10. | VIII-10 | 6 |
| 11. | VIII-11 | 3 |
| 12. | VIII-12 | 2 |
| Jumlah Sampel | | 50 |

Sumber: Data penerima SKTM SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

E. Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual Variabel

a. Penerimaan Diri

Ellis (Bernard, 2013, hlm. 28) menyatakan seseorang yang disebut memiliki *unconditional self-acceptance* apabila menerima diri dengan total dan apa adanya meskipun memiliki kemampuan ataupun tidak, serta meskipun orang lain

memedulikan, memperhatikan dan mencintai ataupun tidak. Handayani, dkk. (1998) mengungkapkan penerimaan diri adalah sejauh mana seseorang dapat menyadari dan dan mengakui karakteristik pribadi dan menggunakannya dalam menjalani kelangsungan hidup. Bernard (2013, hlm. 159) merumuskan tingkat kekuatan karakter penerimaan diri sebagai berikut.

1. Kesadaran diri untuk menghargai karakter positif dan mengembangkan potensi.
 - a) mempunyai keyakinan akan kemampuan dalam menghadapi kehidupan.
 - b) menerima pujian secara positif.
 - c) mengetahui kelebihan diri dan mengembangkannya.
2. Menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima diri tanpa syarat.
 - a) berani memikul tanggung jawab terhadap perilaku.
 - b) menerima kritikan secara objektif.
 - c) menerima semua kekurangan tanpa penghukuman terhadap diri sendiri.
 - d) tidak merasa ditolak oleh teman sebaya.
 - e) tidak rendah diri

Gagne & Briggs (1979, hlm. 45) menyatakan hasil belajar merupakan hasil kemampuan seseorang yang diperoleh setelah melaksanakan kegiatan belajar. Burns (1993, hlm. 355-357) menyatakan hasil belajar merupakan suatu fungsi dari sekumpulan variabel yang saling berkaitan dari kebanyakan karakter non-kognitif. Muhibin (2010, hlm. 143) menyatakan evaluasi sumatif merupakan ulangan umum yang dilakukan untuk mengukur kinerja akademik atau prestasi akademik siswa pada akhir semester atau akhir tahun ajaran. Dilakukan setiap akhir semester atau akhir tahun ajaran. Hasil dijadikan bahan laporan resmi mengenai kinerja akademik siswa dan bahan penentu naik atau tidak peserta didik ke kelas lebih tinggi. Hasil evaluasi sumatif kemudian tertera dalam buku *raport* peserta didik.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penerimaan diri menggunakan instrumen penelitian Fitri (2015), yaitu tingkat kekuatan karakter penerimaan diri pada peserta didik. Peserta didik yang dimaksud, yaitu kelas VIII Sekolah Menengah

Pertama (SMP) Negeri 1 Bandung yang memiliki status ekonomi rendah. Karakter penerimaan diri meliputi kesadaran diri untuk menghargai karakter positif dan menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima diri tanpa syarat, secara rinci sebagai berikut.

1. Kesadaran diri untuk menghargai karakter positif dan mengembangkan potensi.
 - a) mempunyai keyakinan akan kemampuan dalam menghadapi kehidupan.
 - b) menerima pujian secara positif.
 - c) mengetahui kelebihan diri dan mengembangkannya.
- b. Menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima diri tanpa syarat.
 - 1) berani memikul tanggung jawab terhadap perilaku.
 - 2) menerima kritikan secara objektif.
 - 3) menerima semua kekurangan tanpa penghukuman terhadap diri sendiri.
 - 4) tidak merasa ditolak oleh teman sebaya.
 - 5) tidak rendah diri.

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian merupakan hasil kegiatan belajar yang dilakukan oleh peserta didik yang ditunjukkan dalam buku *rapport* dan kenaikan kelas semester ganjil yang dicapai oleh peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006, hlm. 136) menyatakan instrumen penelitian merupakan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diinginkan. Instrumen adalah salah satu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dengan tujuan mempermudah dan hasil lebih cermat, lengkap, sistematis serta mudah diolah. Instrumen penerimaan diri yang digunakan secara penuh menggunakan instrumen penelitian Fitri (2015). Instrumen digunakan berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas layak untuk

digunakan. Hasil uji validitas sebesar 0,998 dan uji reliabilitas sebesar 0,9 dengan kategori sangat tinggi. Instrumen untuk hasil belajar menggunakan data sekunder yang sudah ada di sekolah berupa nilai raport.

1. Jenis Instrumen

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian berupa angket atau kuesioner merupakan suatu teknik atau pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Jenis kuesioner dalam penelitian adalah kuesioner tertutup.

Instrumen atau alat pengumpul data menggunakan angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab oleh responden (Sukmadinata, 2009, hlm. 219). Angket yang digunakan untuk mengungkap *self-acceptance* kelas VIII SMPN 1 Bandung yang dikembangkan oleh Fitri (2015).

2. Jenis Skala

Angket *self-acceptance* yang digunakan secara penuh menggunakan angket penelitian yang dikembangkan oleh Fitri (2015) yang konstruksinya dikembangkan oleh Bernard, disusun berdasarkan karakteristik *self-acceptance*, yaitu sadar diri dalam menghargai karakteristik positif serta menyikapi peristiwa-peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima diri tanpa syarat.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. Penerimaan Diri

Kisi-kisi dirancang dengan maksud sebagai acuan dalam penyusunan instrumen agar tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi dikembangkan oleh Fitri (2015) tentang kesadaran diri untuk menghargai karakter positif serta menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima diri tanpa syarat. Kisi-kisi beserta aspek pendukung dari variabel penerimaan diri dengan rincian pada Tabel 3.2 dan Tabel 3.3 sebagai berikut.

Tabel 3.2
Sebaran Item
Dua Aspek Penerimaan Diri

| Aspek | Nomor Item | Jumlah |
|--|-----------------------|--------|
| Kesadaran diri untuk menghargai karakter | 1,2,3,4,5,6,7,8,9,10. | 10 |

| | | |
|---|---|----|
| positif | | |
| Menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima diri tanpa syarat. | 11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,28,29,30,31. | 21 |

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Instrumen Tingkat Penerimaan Diri Peserta Didik

| No. | Aspek | Indikator | Butir Pernyataan | | |
|---------------|--|--|------------------|----------|--------|
| | | | (+) | (-) | Jumlah |
| 1. | Kesadaran diri untuk menghargai karakter positif | 1) Mempunyai keyakinan akan kemampuan dalam menghadapi kehidupan | 2,3 | 1,4,5 | 5 |
| | | 2) Menerima pujian secara positif | - | 6,7 | 2 |
| | | 3) Mengetahui kelebihan diri dan mengembangkannya | 8,10 | 9 | 3 |
| 2. | Menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima diri tanpa syarat | 1) Berani memikul tanggung jawab terhadap perilaku | 11,13 | 12 | 3 |
| | | 2) Menerima kritikan secara objektif | 14,16,18 | 15,17 | 5 |
| | | 3) Menerima semua kekurangan tanpa penghukuman terhadap diri sendiri | 21 | 19,20,22 | 4 |
| | | 4) Tidak merasa ditolak oleh teman sebaya | 24 | 23,25,26 | 4 |
| | | 5) Tidak rendah diri | 27, 30,31 | 28,29 | 5 |
| Jumlah | | | 14 | 17 | 31 |

Instrumen hasil belajar peserta didik yaitu hasil dicapai oleh peserta didik dalam periode waktu tertentu yang diraih melalui tes dan kepandaian yang tercantum dalam *raport* dan kenaikan kelas. Hasil belajar dinyatakan dengan angka menggunakan nilai *raport* pada semester kenaikan kelas (Hurlock, 1978, hlm. 256).

4. Pedoman Skoring

a. Penerimaan Diri

Butir pernyataan pada alternatif jawaban peserta didik diberi skor 1, 2, 3 dan 4. Apabila pada item positif maka urutan skor dari jawaban sangat tidak sesuai (STS) sampai pilihan jawaban sangat sesuai (SS) dimulai dari skor 1. Sedangkan apabila itemnya negatif maka menjawab sangat tidak sesuai (STS) sampai pilihan

jawaban sangat sesuai (SS) dimulai dari skor 4. Semakin tinggi skor peserta didik maka semakin tinggi tingkat penerimaan diri peserta didik begitu pula sebaliknya. Secara rinci Tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Rentang Skala

| Pernyataan | Skor Lima Alternatif Respons | | | |
|-------------------------|------------------------------|----|---|----|
| | STS | TS | S | SS |
| <i>Favorable (+)</i> | 1 | 2 | 3 | 4 |
| <i>Unfavourable (-)</i> | 4 | 3 | 2 | 1 |

Pernyataan *favorable* atau dapat diartikan sebagai pernyataan yang mendukung indikator, memiliki rentang nilai empat sampai dengan satu. Alternatif jawaban yang tersedia meliputi Sangat Tidak Sesuai (STS) dengan bobot nilai 1, Tidak Sesuai (TS) dengan bobot nilai 2, Sesuai dengan bobot nilai 3, dan Sangat Sesuai (4) dengan bobot nilai 4, sedang pernyataan *unfavourable* atau dapat diartikan sebagai pernyataan yang tidak mendukung indikator, memiliki rentang nilai yang sama dengan *favorable*, hanya saja berubah kedudukan skalanya, yaitu dari lima sampai dengan satu. Semakin besar perolehan *score* yang diperoleh menunjukkan semakin besar tingkat penerimaan diri.

b. Hasil Belajar

Data hasil belajar diperoleh dari raport, yaitu nilai rata-rata dari semua mata pelajaran di sekolah pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

5. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan tingkat keabsahan atau ketepatan suatu tes. Tes yang valid (absah=sah) benar-benar mengukur apa yang hendak diukur (Karno, To, 2003, hlm. 4). Melalui uji validitas, instrumen yang telah disusun dapat diketahui mampu atau tidak dalam menghasilkan data akurat sesuai dengan tujuan penelitian. Pengujian validitas dihitung bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen penelitian yang dikembangkan oleh Fitri (2015) mampu mengukur penerimaan diri peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan sampel penelitian peserta didik yang memiliki ekonomi rendah, serta diketahui hasil validitas apakah memiliki kategori sama atau tidak.

Uji validitas butir item pernyataan dilakukan menggunakan pendekatan pemodelan Rasch (*Rasch model*). Kriteria pengujian validitas berdasarkan pemodelan Rasch sebagai berikut. a) Nilai *Outfit MNSQ*: $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$ untuk menguji konsistensi jawaban responden dengan tingkat kesulitan butir pernyataan; b) Nilai *Outfit ZSTD*: $-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$ untuk mendeskripsikan *how much* (kolom hasil *measure*) merupakan butir *outlier*, tidak mengukur atau terlalu mudah atau sulit; c) Nilai *Point Measure Correlation (Pt Measure Corr.)*: $0,4 < \text{PtMeasure Corr} < 0,85$ untuk mendeskripsikan *how good* (SE), butir pernyataan tidak dipahami, direspon berbeda, atau membingungkan dengan item lainnya; d) *unidimensionality*, untuk mengevaluasi apakah instrumen yang dikembangkan mampu mengukur apa yang harusnya diukur (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 115-122). Kriteria dengan rincian pada Tabel 3.5 sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Validitas Instrumen

| Construct Validity $\geq 20\%$ | Kriteria |
|--|----------------------------|
| >60% | Bagus sekali |
| 40-60% | Bagus |
| 20-40% | Cukup |
| <20% | Jelek |
| <15% | <i>Unexpected variance</i> |

Kriteria pengujian validitas instrumen dengan menggunakan pemodelan Rasch, 31 butir pernyataan yang diujicobakan, terdapat 31 butir pernyataan yang diolah. Hasil *raw variance* data yang diperoleh sebesar 26,2% yang berarti persyaratan *unidimensionalitas* minimal 20% dapat terpenuhi.

Hasil perhitungan uji validitas variabel penerimaan diri disajikan dalam tabel 3.6 sebagai berikut.

Tabel 3.6
Hasil Pengujian Validitas Variabel Penerimaan Diri

| Signifikansi | Nomor Item | Jumlah |
|---------------------|---|---------------|
| Valid | 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 10, 12, 14, 15, 16, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31. | 26 |
| Tidak Valid | 9, 11, 13, 17, 22 | 5 |
| Revisi | 9, 11, 13, 17, 22 | 5 |

Hasil uji validitas menunjukkan indeks validitas bergerak pada 0,30 menuju 0,51 pada *alpha cronbach* 0,83. Skor PT-Measure Corr tidak ada nilai negatif, maka item yang tidak valid dilakukan upaya revisi sehingga 31 butir item digunakan untuk mengolah data.

6. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas merupakan konsistensi dari instrumen. Instrumen yang telah teruji reliabilitas, dapat dipastikan skor yang dihasilkan meskipun diberikan kepada responden yang berbeda akan tetap sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan pemodelan Rasch (*Rasch model*).

Kriteria pengujian reliabilitas instrumen dengan pemodelan Rasch menyatakan reliabilitas person dan item serta *alpha Cronbach* (interaksi antara *aitem* dan *person* secara keseluruhan) harus lebih besar dari (0,67). Sedangkan pengelompokan (*separation*) *item-person* harus lebih besar dari 3,0 (Sumintono & Widhiarsso, 2014, hlm. 112). Kriteria dengan rincian pada Tabel 3.7 sebagai berikut.

Tabel 3.7
Kriteria Reliabilitas Instrumen

| Nilai | Kriteria |
|-----------|--------------|
| < 0,5 | Buruk |
| 0,5 – 0,6 | Jelek |
| 0,6 – 0,7 | Cukup |
| 0,7 – 0,8 | Bagus |
| > 0,8 | Bagus Sekali |

Sumintono & Widhiarsso (2014, hlm. 112)

Hasil uji reliabilitas disajikan dalam tabel 3.8 sebagai berikut.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

| | <i>Mean Measure</i> | <i>Reliability</i> | <i>Separation</i> | <i>alpha Cronbach</i> |
|---------------|---------------------|--------------------|-------------------|-----------------------|
| <i>Person</i> | 0,85 | 0,78 | 1,89 | 0,83 |
| <i>Item</i> | 0,00 | 0,93 | 3,79 | |

Nilai reliabilitas person sebesar 0,78 berada pada tingkat konsistensi bagus, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 1,89. Sedangkan nilai

reliabilitas item sebesar 0,93 menunjukkan tingkat konsistensi item berada pada kategori bagus sekali, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 3,79. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,83 menunjukkan interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu menggunakan angket untuk memperoleh kecenderungan penerimaan diri, dengan menggunakan angket pengumpulan data lebih mudah dan efisien bagi peneliti dalam memperoleh data variabel yang diukur dari responden. Bentuk angket yang digunakan adalah angket tertutup yang sudah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden hanya menjawab setiap pernyataan dengan cara memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

Langkah-langkah pengumpulan data penerimaan diri melalui angket meliputi: (a) penyampaian tujuan penyebaran angket dan pengisian angket kepada responden; (b) penyebaran angket dan menyampaikan petunjuk pengerjaan; dan (c) pengumpulan angket, (d) studi dokumentasi dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap hasil gambar yang diambil saat pelaksanaan kegiatan berlangsung.

Perolehan kecenderungan hasil belajar menggunakan data berupa nilai yang tertera pada raport. Langkah-langkah pengumpulan data hasil belajar meliputi: (a) perizinan dan penyampaian tujuan penggunaan data raport sebagai penelitian; (b) penyerahan data raport; dan (c) seleksi data nilai raport.

H. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Sugiyono (2014, hlm. 241) menyatakan penggunaan statistik parametrik mensyaratkan data setiap variabel yang akan dianalisis harus

berdistribusi normal. Noor (2012, hlm. 178) menyatakan ketentuan normalitas data pada kriteria yang berlaku dengan ketentuan sebagai berikut.

- 1) Menetapkan taraf signifikansi uji $\alpha = 0,05$.
- 2) Membandingkan p dengan taraf signifikansi yang diperoleh.
- 3) Signifikansi yang diperoleh $>\alpha$, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- 4) Signifikansi yang diperoleh $<\alpha$, sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji normalitas pada penelitian dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan *software IBM SPSS V.22 for windows*. Hasil uji normalitas variabel X yaitu penerimaan diri dan variabel Y hasil belajar peserta didik pada tabel 3.9 dan 3.10 sebagai berikut.

Tabel 3.9
Hasil Uji Normalitas Penerimaan Diri

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|-----------------|---------------------------------|----|-------------------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Penerimaan_Diri | .107 | 50 | .200 [*] |

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel 3.9 diketahui hasil uji normalitas penerimaan diri diperoleh signifikansi $>\alpha$, sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Tabel 3.10
Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | |
|---------------|---------------------------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. |
| Hasil_Belajar | .173 | 50 | .001 |

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3.10 diketahui hasil uji normalitas hasil belajar diperoleh signifikansi $<\alpha$, sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

2. Uji Korelasi Data

Uji korelasi dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak ada hubungan antara penerimaan diri dengan hasil belajar. Uji korelasi dilakukan dengan menggunakan

statistik non parametrik dimana data penerimaan diri adalah ordinal, sedangkan data hasil belajar adalah interval sehingga uji korelasi dilakukan dengan menggunakan korelasi *Spearman rho* dalam program *SPSS 22.0 for windows*. Furqon (2014, hlm. 98) menyatakan arah hubungan dinyatakan dengan arah aljabar di depan koefisien korelasi. Tanda positif (+) atau tanpa tanda aljabar sama sekali menunjukkan hubungan yang positif (searah), sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang negatif (berlawanan arah). Hubungan positif menunjukkan skor yang tinggi pada suatu perubahan berkaitan dengan skor tinggi pada perubahan lain, dan skor rendah berkaitan dengan skor yang rendah pula. Hubungan negatif, di lain pihak menunjukkan keterkaitan skor yang sebaliknya. Besaran koefisien korelasi menunjukkan kuat atau lemahnya hubungan. Secara umum, koefisien korelasi besar menunjukkan kuat, dan sebaliknya. Koefisien korelasi akan bergerak antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien korelasi yang semakin mendekati 1,00 menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sebaliknya, koefisien korelasi yang mendekati nol (0,00) menandakan hubungan lemah.

Hasil korelasi *Spearman rho* pada tabel 3.11 sebagai berikut.

Tabel 3.11
Korelasi Penerimaan Diri dan Hasil Belajar
Correlations

| | | | PENERIMAAN_DIRI | HASIL_BELAJAR |
|----------------|-----------------|-------------------------|-----------------|---------------|
| Spearman's rho | PENERIMAAN_DIRI | Correlation Coefficient | 1,000 | ,515** |
| | | Sig. (1-tailed) | . | ,000 |
| | | N | 50 | 50 |
| | HASIL_BELAJAR | Correlation Coefficient | ,515** | 1,000 |
| | | Sig. (1-tailed) | ,000 | . |
| | | N | 50 | 50 |

** . Correlation is significant at the 0.01 level (1-tailed).

3. Verifikasi Data

Verifikasi data diperlukan untuk memeriksa kembali data-data yang diperoleh. Bertujuan untuk menyeleksi data yang dianggap layak untuk diolah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk memverifikasi data.

- a. Memeriksa jumlah angket yang telah disebarkan sesuai dengan jumlah sampel yang ditetapkan.
- b. Merekap data instrumen yang telah diperoleh dari peserta didik dengan ketentuan skor yang telah ditetapkan.

4. Kategorisasi Data

Kategorisasi penerimaan diri terdiri atas dua kategori, yaitu menerima dan menolak. Perolehan kategori profil atau kecenderungan penerimaan diri peserta didik baik secara umum maupun aspek, digunakan batas lulus ideal yang perhitungannya didasarkan pada nilai rata-rata (*mean measure*) yang telah diolah menggunakan pemodelan *Rasch* dengan program *Winstep* pada dua kategori penafsiran disajikan pada Tabel 3.12 sebagai berikut.

Tabel 3.12
Kategori Penerimaan Diri Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Pemodelan *Rasch*

| MEAN | SD | MIN | MAX |
|------|------|-------|------|
| 0,85 | 0,64 | -1.02 | 2.25 |

Berdasarkan tabel 3.12 skor penerimaan diri yang paling rendah adalah -1.02, skor yang paling tinggi adalah 2.25. Nilai tengah dari skor penerimaan diri partisipan adalah 0,85. Standar deviasi dari skor penerimaan diri 0,64. Kecenderungan umum penerimaan diri peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung termasuk kategori menolak. Penerimaan diri sebagai atribut psikologis bergerak dari kategori menerima menuju kategori menolak dilihat dari skor maksimal 2.25, skor minimal -1.02 dan standar deviasi sebesar 0,64.

Tabel 3.13
Kategorisasi Penerimaan Diri Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 1 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017

| Kriteria | Skor |
|----------|--------|
| Menolak | < 0,85 |
| Menerima | ≥ 0,85 |

Tabel 3.14
Interpretasi Kategori Penerimaan Diri Peserta Didik Kelas VIII SMPN 1 Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017

| Kategori | Skor | Interpretasi |
|----------|------|--------------|
|----------|------|--------------|

| | | |
|-----------------|-------------|---|
| Menerima | $< 0,85$ | Peserta didik dikatakan memiliki tingkat kekuatan karakter menerima diri dalam aspek kesadaran diri untuk menghargai karakter positif dan mengembangkan potensi, serta menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima diri tanpa syarat dengan indikator mempunyai keyakinan akan kemampuan dalam menghadapi kehidupan, menerima pujian secara positif, mengetahui kelebihan diri dan mengembangkannya, berani memikul tanggung jawab terhadap perilaku, menerima kritikan secara objektif, menerima semua kekurangan tanpa penghukuman terhadap diri sendiri, tidak merasa ditolak oleh teman sebaya, dan tidak rendah diri. |
| Menolak | $\geq 0,85$ | Peserta didik dikatakan memiliki tingkat kekuatan karakter menolak diri dalam aspek kesadaran diri untuk menghargai karakter positif dan mengembangkan potensi, serta menyikapi peristiwa negatif dengan tetap bangga menerima diri tanpa syarat dengan indikator mempunyai keyakinan akan kemampuan dalam menghadapi kehidupan, menerima pujian secara positif, mengetahui kelebihan diri dan mengembangkannya, berani memikul tanggung jawab terhadap perilaku, menerima kritikan secara objektif, menerima semua kekurangan tanpa penghukuman terhadap diri sendiri, tidak merasa ditolak oleh teman sebaya, dan tidak rendah diri. |

Pengkategorian hasil belajar menggunakan lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah sesuai dengan panjang interval yang sudah ditetapkan oleh satuan pendidikan. Pengkategorian disajikan pada Tabel 3.15 sebagai berikut.

Tabel 3.15
Kriteria Pengkategorian Hasil Belajar

| Interval Skor/Nilai | Kategori |
|----------------------------|-----------------|
| 85-100 | Sangat Tinggi |
| 65-84 | Tinggi |
| 55-64 | Cukup |
| 35-54 | Rendah |
| 0-34 | Sangat Rendah |

(Depdikbud, 2009)

I. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian meliputi.

1. Membuat proposal penelitian serta konsultasi dengan dosen Mata Kuliah Penelitian Bimbingan dan Konseling.
2. Proposal penelitian mendapatkan persetujuan (*acc*). Peneliti melakukan seminar proposal penelitian di kelas dengan dihadiri dosen mata kuliah dan mahasiswa PPB 2013 kelas B.
3. Peneliti melakukan beberapa kali revisi dan mengajukan hasil revisian kepada dosen mata kuliah.
4. Mengajukan permohonan pengangkatan dosen pembimbing skripsi melalui persetujuan dosen mata kuliah serta dewan skripsi di bagian akademik kemahasiswaan.
5. Mengajukan permohonan peminjaman instrumen kepada peneliti terdahulu.
6. Mengajukan permohonan izin penelitian dari Departemen Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Surat izin yang telah disahkan kemudian disampaikan kepada sekolah/instansi yang dituju.
7. Melaksanakan penelitian di sekolah yang dituju yaitu SMP Negeri 1 Bandung Tahun 2016/2017 terhadap peserta didik kelas VIII.